

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut

A. Konteks Penelitian

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, yaitu memiliki peran sebagai alat komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan interaksi sehari-hari manusia selalu menggunakan bahasa. Mereka menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran mereka. Orang-orang tersebut mampu mengutarakan gagasan mereka itu merupakan wujud dari kemampuan mereka dalam mengembangkan kreativitasnya, bahkan mereka nantinya akan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi sekitar khususnya dalam kalangan pendidikan. Peranan tersebut sangat penting dalam menciptakan generasi manusia yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahasa sangat penting untuk dipelajari. Tarigan (2008:1) mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah pengajaran yang bertujuan agar pemelajar mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut terbagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam ranah pendidikan keempat keterampilan tersebut saling berkaitan,

tujuannya untuk menciptakan siswa yang terampil dalam berbahasa lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu bekal yang nantinya akan diterapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Mulyasa (2008:255) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya merupakan suatu proses interaksi siswa dengan lingkungannya, harapannya ke depan agar generasi penerus memiliki tingkah laku yang baik. Sedangkan menurut Harsiati (2016:3) bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu mata pelajaran dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis

Menulis adalah kegiatan yang membutuhkan pikiran dan perasaan yang menghasilkan tulisan. Menulis juga bisa disebut sebagai pengimajinasian yaitu dengan menuangkan pikiran kita atau sesuatu yang sedang dihayalkan dalam sebuah kata-kata dan dituangkan pada tulisan kertas. Menurut (Olsen, Kirby, dan Hulme, 2002) Hampir sama dengan pendapat Gould, Diyanni, dan Smith (2009: 1) bahwa menulis merupakan seni kreatif, yang secara sederhana menerjemahkan pikiran yang lengkap dalam huruf di lembar kerja. Menulis mampu membantu mengingat kembali hal yang pernah diketahui, menghasilkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, dan dapat membantu memecahkan masalah. Melalui kegiatan menulis seseorang akan mampu mengetahui potensi atau kemampuannya dalam memahami suatu informasi atau topik bacaan. Tujuan dari menulis adalah membuat siswa dapat berbuat, berpikir, dan

merasakan tentang dirinya sendiri, orang lain, tempat mereka bermasyarakat (Enre, 1998:6). Pembelajaran menulis diharapkan agar siswa kreatif dan tepat, salah satu bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diterapkan pada kegiatan menulis teks fantasi atau cerita imajinasi.

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian cerita imajinasi, merupakan salah satu karya tulis yang dibuat menggunakan alur cerita yang normal, tetapi memiliki sifat imajinatif atau bisa disebut khayalan. Kebanyakan unsur dan struktur cerita fantasi seperti tema, sudut pandang, setting, alur, penokohan, konflik, ending, dan lain sebagainya dibuat agar ceritanya jauh di luar dugaan seseorang, atau bisa dikatakan diperbanyak bumbu – bumbu alur yang terkesan berlebihan. Teks cerita fantasi masih tergolong dalam kategori teks narasi, merupakan sebuah teks karangan fiksi yang alur ceritanya menggunakan pola sebab akibat. Narasi sendiri merupakan cerita fiksi yang di dalamnya terjadi perkembangan peristiwa atau bisa disebut alur. Alur perkembangan cerita atau peristiwa berawal dari prolog hingga epilog yang telah melalui tahapan alur cerita seperti pengenalan, munculnya konflik, puncak konflik dan penyelesaian. Pada tahap pengenalan atau tahap orientasi terjadi cerita sudah mulai berkembang (apa, siapa, dan di mana kejadian terjadi) dilanjutkan pada tahap munculnya konflik pada tahap ini cerita mulai terjadi penanjakan atau bisa dibilang mulai menegangkan sampai pada titik penyelesaian konflik. Cerita imajinasi atau fantasi ini

banyak banyak digemari orang hal tersebut dikarenakan ceritanya banyak yang memuat nilai kehidupan sehari – hari, nilai kehidupan tersebut bisa diambil dari lingkungan sekitar masyarakat yang dikemas menjadi cerita yang menarik dan penuh konflik yang segar. Cerita fantasi sendiri memiliki isi cerita yang singkat dan ekonomis dalam pemakaian kata sehingga pembaca dan penulis tidak perlu menghabiskan waktu banyak untuk membaca dan menulis cerita tersebut. Jika dibandingkan dengan karya tulis lainnya seperti novel, roman, cerpen walaupun singkat tetapi cerita fantasi memuat satu kesatuan utuh.

Kegiatan menulis teks cerita fantasi termasuk dalam kegiatan yang non ilmiah. Tetapi kegiatan tersebut membutuhkan pengetahuan tentang kebahasaan juga kekayaan kosakata selain keterampilan berimajinasi atau berpikir kreatif. Pengetahuan tersebut dibutuhkan untuk mencapai ketepatan tujuan cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca mengingat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah dunia fantasi si penulis sendiri, sedangkan cerita yang disajikan adalah hasil dari proses pengolahan berpikir kreatif dari penulis. Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan memahami dan menulis teks cerita fantasi maka pembelajaran materi menulis teks fantasi diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama. Tujuan penyampaian pembelajaran ini disampaikan agar siswa mampu memahami dan juga memproduksi teks cerita fantasi melalui hal tersebut otomatis pengetahuan siswa tentang membaca, menyimak dan menulis akan meningkat ditambah lagi keterampilan berpikir kreatif.

Membaca dan menyimak tergolong dalam keterampilan memahami, sedangkan menulis tergolong dalam keterampilan memproduksi. Karangan teks di kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum terdahulu, dalam kurikulum 2013 ini diikat oleh struktur dan kebahasaan. Setiap karya tulis cerita fantasi memiliki kaidah kebahasaan, teks berkaitan dengan satuan-satuan dari kebahasaan yang menjadi penghubung bagian dari teks. Satuan tersebut meliputi kata, kalimat, dan paragraf (Isodarus, 2017: 2). Kebahasaan dalam teks fantasi meliputi kata ganti, kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar tempat, latar waktu dan suasana, kata makna kias, makna khusus, kata sambung urutan waktu, kata keterkejutan, kalimat langsung. Berdasarkan uraian tersebut perlu diadakan penelitian mengenai kompetensi siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung dalam menulis cerita teks fantasi. Pengetahuan siswa mengenai kaidah kebahasaan masih minim. Dengan dilakukannya penganalisisan teks cerita fantasi karya siswa, dapat dilihat ketepatan penggunaan kebahasaan teks. Menurut guru yang mengajar di MTsN 8 Tulungagung permasalahan yang terjadi dalam lapangan yaitu siswa masih belum menguasai tentang unsur kebahasaan dalam membuat teks. Hal ini disebabkan rendahnya minat baca dan kurangnya sumber bacaan untuk siswa, sehingga siswa di sana kurang wawasan atau kurangnya bahan untuk dijadikan karangan tulisan. Hal tersebut mempengaruhi hasil karya tulis siswa. Materi ini termasuk dalam KD 3.4. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini difokuskan pada kaidah kebahasaan teks cerita fantasi karya siswa kelas VII MTsN 8

Tulungagung. Dengan demikian diharapkan kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan teks fantasi yang telah dibuat.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka penulis memberi identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah “Analisis kaidah kebahasaan cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung”.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan kata ganti dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan kata latar tempat, latar waktu dan latar suasana dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
3. Bagaimana penggunaan kata makna kias dan makna khusus dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
4. Bagaimana penggunaan kata sambung urutan waktu dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
5. Bagaimana penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?

6. Bagaimana penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kata ganti dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan kata latar tempat, latar waktu dan latar suasana dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan kata makna kias dan makna khusus dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
4. Untuk mendeskripsikan kata sambung urutan waktu dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
5. Untuk mendeskripsikan kata atau ungkapan keterkejutan dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?
6. Untuk mendeskripsikan dialog atau kalimat langsung dalam teks cerita fantasi kelas VII di MTsN 8 Tulungagung?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian setidaknya dua aspek dari kegunaan suatu penelitian yang digunakan yaitu;

1. Secara Teoritis, sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil analisis kaidah kebahasaan cerita teks.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk berlatih menulis cerita teks fantasi.
- b. Bagi guru, memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam menulis cerita teks fantasi.

F. Penegasan Istilah

1. Menulis Teks Cerita Fantasi

Menulis berita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah ide atau imajinasi dari seorang penuli bisa berbentuk sebuah kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk tulisan atau teks. Seorang penulis fantasi yang baik mampu menulis cerita dengan menggunakan ide yang terbaru dan juga komunikatif agar pembaca mampu memahami cerita atau makna yang disampaikan oleh penulis melalui karyanya sehingga pembaca tidak kesulitan dalam menangkap alur cerita dan memahami nilai-nilai yang disampaikan.

2. Kaidah kebahasaan

Menurut Azhar (2:2017) kaidah kebahasaan adalah sebuah peraturan mengenai penggunaan bahasa yaitu lambing bunyi serta hubungan antar lambing tersebut (pemisah dan penggabunganya), yang mengatur lambang kebahasaan secara luas. Macam-macam kaidah kebahasaan teks cerita fantasi berdasarkan buku siswa yang oleh Kemendikbud (2016:68)

yaitu, kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang, kata yang mencerap pancaindra, makna kias dan makna khusus, kata sambung, kata ungkapan keterkejutan.

3. Analisis

Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu kedalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan untuk para peneliti dan gurubahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan,2011: 60-61).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan rangkuman isi skripsi secara menyeluruh dari BAB I sampai BAB VI .

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar konteks penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang tempat dan waktu, data dan sumber data, metode penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, tahap-tahap penelitian dan indicator.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang deskripsi data atau hasil penelitian yang dipaparkan dalam topik dengan pernyataan peneliti dan analisis data berupa kaidah kebahasaan teks fantasi.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang pembahasan dari rumusan masalah mengenai kaidah kebahasaan teks fantasi karya siswa.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini, terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari secara terus menerus. Tulisan diatakan baik apabila tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafis tersebut dan bisa memahami bahasa dan grafis itu. Menurut Suparno dan Yunus (2003:13) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai orang yang menyampaikan pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Widyamartaya (1991:9) mengemukakan pengertian menulis sebagai proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan isi hatinya kepada orang lain atau kepada diri sendiri berupa tulisan.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yang dapat dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan atau mengajar.
- 2) Meyakinkan atau mendesak.
- 3) Menghibur atau menyenangkan.
- 4) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan emosi yang berapi-api.

a. Tahapan Menulis

1) Pramenulis

Merupakan urutan pertama, yaitu menentukan tujuan kita menulis, menentukan siapa target pembaca tulisan kita nanti dan media seperti apa yang pas untuk memuat tulisan kita, menentukan obyek tulisan. Kemudian mengumpulkan bahan tulisan, kita bisa melakukan kegiatan untuk mengumpulkan bahan tulisan. Bisa dengan membaca, mendengarkan dan observasi. Kita juga harus memperhatikan tema tulisan sehingga dalam proses penyusunan kerangka tulisan agar tidak sampai kesulitan. Karena proses pramenulis digunakan agar tulisan tetap pada alurnya sehingga hasil tulisan sama dengan harapan.

2) Menulis

Kita masuk pada tahapan menulis. Tahap menulis yang dimaksud adalah tahapan dimana pengembangan kerangka tulisan, dengan memproses bahan atau informasi mengenai tulisan yang akan kita buat

kemudian masuk tahapan menyatukan kerangka karangan yang sudah dikembangkan hingga menjadi satu-kesatuan yang utuh.

3) Merevisi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia merevisi berarti memperbaiki atau memperbarui, merevisi berbeda dengan tahapan selanjutnya yaitu tahapan penyuntingan. Dalam tahapan ini diharuskan agar membaca hasil tulisan kita berulang kali, sehingga kita dapat mengerti bagian mana yang dapat diubah dan diperbaiki. Penulis masih berperan pada tahapan revisi, karena penulis berhak mengubah atau memperbarui bagian yang kurang menurut penulis dan jika penulis ingin memberi beberapa tambahan tidak menyalahi tujuan dari penulis itu sendiri.

4) Penyuntingan

Sudah sedikit dibahas pada tahapan sebelumnya mengenai perbedaan menyunting dan merevisi, menyunting merupakan proses perubahan atau perbaikan sebuah tulisan berdasarkan kesalahan mekanik (kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca seperti titik, koma, tanda petik dan sebagainya) tanpa mengubah makna tulisan.

5) Berbagi (publikasi)

Tahapan terakhir ini ditujukan pembaca. Jika tulisan tidak sampai kepada pembaca maka tidak akan ada respon mengenai tulisan tersebut. Dalam tahap berbagi (publikasi) bisa melalui media sosial pribadi maupun penerbit atau redaksi surat kabar dan sebagainya. Keuntungan dari tahapan ini adalah kita dapat memperoleh berbagai kritik dan saran yang membangun, sehingga dalam perkembangan menulis akan sangat berdampak. Karena kita sudah mengerti letak kekurangan dan kelebihan kita. Yang terpenting adalah kita dapat mengetahui kekurangan kita, sehingga untuk kelanjutan berproses menulis kita dapat mengalami berbagai perkembangan untuk mencapai hasil tulisan yang maksimal.

2. Cerita teks fantasi

a. Pengertian Cerita Fantasi

Karya fantasi identik dengan karya yang kaya imajinasi dari pengarang sudah pasti hal tersebut tidak akan didapatkan dari dunia nyata (Wahyuningrum, 2011:107). Hal tersebut beriringan dengan pendapat Kurtz (2007:571) yang menjelaskan bahwa cerita fantasi berkaitan erat dengan hal yang di luar kuasa manusia atau biasa disebut supranatural. Sedangkan Nurgiyantoro (2010:20), berpendapat bahwa cerita fantasi menampilkan sebuah alur cerita dan tema yang jauh dari kebenaran artinya bahwa cerita diambil dari imajinasi penulis yang berarti tidak dari kisah nyata baik keseluruhan atau hanya sebagian cerita. Kurniawan dan Jismulatif (2010 :

44-455), menjelaskan bahwa cerita fantasi merupakan karya yang menyaikan kejadian yang dibungkus dalam bentuk cerita yang tidak benar-benar terjadi melainkan hasil dari rekaan pengarang atau penulisnya disebut dengan cerita fiktif. Hal tersebut juga beriringan dengan pendapat Nafsiah dkk (201:2) cerita fantasi merupakan sebuah cerita yang tidak bisa dipercayai kebenarannya atau bisa disebut kurang masuk akal.

Trivedi (2013:390) dalam penelitiannya mengenai cerita fantasi dalam ranah sastra yang berhubungan dengan pengalaman pengarang atau penulis yang lebih mengarah kepada imajinasi, perasan juga emosi.

Berdasarkan pemapara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita fantasi termasuk dalam genre cerita yang menggambarkan tentang sebuah peristiwa hasil dari khayalan juga rekaan pengarang itu sendiri, sehingga dapat dikatakan tingkat kebenarannya diragukan. Khayalan atau imajinasi pada cerita fantasi merupakan hasil dari ide pengarang yang dikaitkan dengan beberapa hal, misalnya sejarah, keajaiban, pertukaran waktu dan tempat, maupun makhluk yang lain di luar dimensi manusia. Meskipun cerita fantasi memiliki unsur keajaiban, cerita fantasi berbeda dengan ilmu sihir atau ilmu sulap.

b. Karakteristik Teks Cerita Fantasi

Trivade (2013:391) dalam cerita fantasi memiliki arti sebagai misteri kehidupan. Di dalamnya terdapat banyak keajaiban berupa tulisan seperti sihir, hantu, penghilangan, mukjizat, dan kekuatan dibumbui dengan suasana

aneh yang tidak seperti biasanya namun berbeda dengan sulap. Hal tersebut juga sejalan dengan Fabrizi (2016:1), yang menjadi daya tarik dalam dunia sastra adalah sastra fantasi, cerita tersebut terdapat rahasia besar kehidupan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mempertimbangkan tema misalnya kebaikan dan keburukan alam, moralitas, kehidupan setelah kematian. Kepahlawanan menjadi salah satu karakter yang merupakan bagian dari sosialisasi dan menghargai perbedaan budaya. Menurut Kapitan dkk (2018 : 101) yang menjadi ciri utama dari cerita fantasi dilihat tokoh dan tempat yang diceritakan dalam teks narasi yang tidak ada dalam kehidupan nyata, jadi penulis mengarang tokoh dan juga latar tempat yang tidak akan pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar yang kejadian yang dikisahkan dalam cerita fantasi dalam cerita fantasi adalah kejadian yang unik, aneh dan mengeherankan, dan dalam cerita fantasi juga terdapat nilai kesopanan, peduli, jujur, dan bertanggung jawab.

Menurut Kurniawan dan Jismulatif (202:45), cerita fantasi memiliki beberapa ciri yaitu 1.dari segi isi, 2.segi dasar pembentukan, 3.segi tujuan, 4.segi unsur, 5.segi penggunaan bahasa. Berdasarkan dari segi isi cerita yang terbentuk dari perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam satu rangkaian sehingga hal tersebut akan merangsang daya imajinasi pembaca (Kera dalam Kurniawan 2012:45), dilihat dari segi tujuan cerita fantasi memiliki tujuan memperluas pengetahuan pembaca, juga memberikan maksud atau tujuan dari penulis. Dengan demikian cerita fantasi bisa dikatakan memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara menghibur (Mahsun 2010:19)

Dilihat dari segi unsur karangan fantasi ditandai dengan penokohan, jalan cerita, dan konflik. Tidak hanya unsur-unsur itu saja, unsur cerita fantasi meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bercerita (Nafisah 2010:3).

Dari sisi penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan menulis bersifat subjektif, pilihan kata yang digunakan sangat dipengaruhi jiwa pengarangnya, hal tersebut sejalan dengan penjelasan bahwa cerita fantasi tercipta dari pengalaman pengarangnya dengan sentuhan fantasi di dalamnya. Harsiati dkk (2016:51-52) dia berpendapat bahwa ciri umum teks fantasi yaitu adanya keajaiban, ide cerita unik, terdapat berbagai latar, tokoh unik, bersifat fiksi, penggunaan bahasa.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi berbentuk dasar narasi dengan karakteristik utamanya adalah cerita yang memuat unsur keajaiban yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Karakteristik lainnya yaitu munculnya tokoh yang unik atau nyentrik, benda mati yang memiliki sifat dan perilaku seperti manusia. Selain itu, latar peristiwa dalam cerita fantasi terkadang bukan dari dunia nyata karena rekaan dari pengarang.

c. Jenis cerita fantasi

Cerita fantasi merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII (Fajria 2017:268). Cerita tersebut biasa disebut sebagai fiksi fantasi, yang memuat alur cerita yang memuat alur cerita yang diambil dari

dunia lain bukan dari dunia nyata atau kehidupan sehari-hari hal ini yang kebenarannya tidak dapat dipercaya. Cerita fantasi merupakan hasil dari pengembangan imajinasi penulis tetapi di dalam cerita fiksi tersebut juga terdapat unsur realitas misalnya terletak pada unsur tokoh, karakter tokoh, alur, latar maupun aspek lainnya (Nurgiyantoro 2010:295)

Menurut Harsiati dkk (2016) terdapat dua jenis kategori cerita fantasi

- 1) Berdasarkan kesesuaian dengan kehidupan nyata
 - a) cerita fantasi total, menurut Harsiati (2016:53) yaitu kejadian yang dikisahkan di dalamnya secara keseluruhan murni hasil dari imajinasi pengarang atau bisa dikatakan tidak benar-benar terjadi.
 - b) cerita fantasi sebagian (irisan), yaitu kejadian cerita di dalamnya sebagian diangkat dari kisah kehidupan nyata ada cerita yang dikisahkan tidak keseluruhan murni hasil imajinasi pengarang, bisa jadi nama tokoh atau latar cerita diambil dari kehidupan nyata
- 2) Berdasarkan latar cerita ,
 - a) cerita fantasi lintas waktu, yaitu menggabungkan dua latar cerita waktu yang berbeda misalnya latar cerita lampau dan dan latar cerita waktu sekarang atau bisa juga sebaliknya
 - b) cerita fantasi waktu sezaman, yaitu hanya menggunakan satu latar cerita waktu.

d. Struktur Cerita Fatasi

1) Orientasi, merupakan tahap awal dimulainya cerita yaitu tahap pengenalan

(tokoh, suasana latar dan waktu). Menurut Sari (2017:8) ada 4 penulisan

orientasi yaitu.

a) Tokoh, latar tempat dan waktu

b) Tohoh, sifat tokoh, kelebihan tokoh, dan latar tempat

c) Waktu dan tokoh

d) Tokoh disertai sifat tokoh dan hobi tokoh

2) Komplikasi, bagian yang memuat urutan terjadinya cerita mulai dari munculnya konflik sampai pada puncaknya konflik, pada bagian ini terdapat sebab akibat munculnya masalah.

3) Resolusi, pada tahap ini menceritakan bagaimana masalah dalam cerita tersebut diselesaikan.

e. Unsur cerita fantasi

Unsur – unsur cerita fantasi menurut Bahtiar (2017 : 209).

1) Tema

2) Amanat

3) Sudut pandang

4) Alur

5) Latar atau setting

6) Gaya bahasa

7) Tokoh serta penokohan

Nurgiyantoro (2008:222), menjelaskan unsur genre fiksi anak atau sastra anak yaitu.

- 1) Tokoh
- 2) Alur cerita
- 3) Latar
- 4) Tema
- 5) Moral
- 6) Sudut pandang
- 7) Stile dan nada

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan unsur prosa fiksi fantasi atau cerita fantasi meliputi a) tokoh dan penokohan, b) alurcerita, c) latarcerita, d) sudut pandang, e) tema, f) amanat, dan g) gaya bahasa.

- 1) Tokoh dan penokohan

Merupakan orang yang diceritakan dalam cerita tersebut, yang memerankan berbagai peristiwa yang dikisahkan, sedangkan penokohan yaitu orang yang memerankan cerita tersebut lengkap dengan watak atau karakter yang diperankan

- 2) Alur cerita, merupakan jalannya sebuah cerita atau runtutan peristiwa yang diceritakan dalam teks tersebut, alur terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat yang nantinya akan timbul

komflik di dalamnya serta diceritakan juga bagaimana konflik tersebut akan diselesaikan (Nurgiyantoro 2008:223).

- 3) Latar cerita merupakan tempat, waktu, keadaan sosial budaya yang diceritakan dalam cerita fantasi
- 4) Sudut pandang, menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2008:269) yaitu cara pengarang dalam menampilkan tokoh yang diceritakan.
- 5) Tema, yaitu sebuah pokok pikiran atau dasar sebuah cerita yang digunakan pengarang.
- 6) Amanat dalam KBBI (2008:47), amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.
- 7) Gaya bahasa Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; atau pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu (KBBI 2008:422). Menurut Nurgiyantoro (2008:87), gaya bahasa merupakan wujud penggunaan bahasa dalam tuturan, atau bagaimana cara seseorang mengungkapkan sesuatu yang diekspresikan. Gaya bahasa mencakup seluruh aspek formal kebahasaan baik aspek bahasa lisan maupun ejaan untuk bahasa tulis.

f. Tahap menulis teks fantasi

Langkah menyusun narasi dilakukan dengan proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Sabarti Akhadiyah (1996:

105-110) menuliskan langkah-langkah menulis karangan secara umum adalah sebagai berikut.

1) Pemilihan Sumber Topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber-sumber topik adalah sebagai berikut.

- a) Pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang.
- b) Pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan.
- c) Imajinasi atau daya khayal. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- d) Sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

2) Membuat Judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah titel, nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat-syarat judul yang baik yaitu: harus sesuai topik atau isi karangan, judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat, usahakan judul

sesingkat mungkin, dan judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

3) Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan tulisan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih.

4) Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket, dan wawancara.

5) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan.

Karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu.

Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain:

- a) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul

- b) dapat memperlibatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut
- c) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

g. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Harsiati (2016:45) dalam Intan Fandini menyatakan bahwa unsur kebahasaan dalam teks cerita fantasi yaitu.

- 1) penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan. (aku, mereka, dia, Rina, Rudi).
- 2) penggunaan kata yang mencerap panca indera dalam diskripsi latar (tempat, waktu, dan suasana).
- 3) Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus.

Contoh:

Makhluk seram itu berkaki empat. Langkah seribunya sangat keras. Semakin mendekat akan semakin menyeramkan.

Makna Denotatif

Makna denotatif suatu kata adalah makna yang biasa kita temukan dalam kamus. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran suatu petanda (Sobur : Semiotika).

Djajasudarma (1999:9) dalam Nova Dwi mengungkapkan makna

denotatif atau makna khusus adalah makna yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna denotatif memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai dengan yang dilihat, tidak mengandung makna yang tersembunyi.

Misalnya pada kalimat berikut.

Akibatnya menjadi ancaman semua orang yang ada di Jakarta. Pada tersebut terdapat kata yang mengandung makna denotatif. Kata ancaman memiliki makna (1) suatu yang diancamkan (2) perbuatan (hal dsb) mengancam (3) usaha yang dilaksanakan secara konseptual melalui tindakan pol atau kejahatan yang dipekirakan dapat membahayakan tatanan serta kepentingan Negara dan bangsa . (KBBI, 2014:60). Sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk menakut-nakuti orang lain sebagai salah satu peringatan atau pertanda mengenai kemungkinan malapetaka yang akan terjadi. Ancaman bias dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dalam kondisi dan keadaan tertentu, ancaman juga bias dikatakan sebagai tindakan kriminalitas sesuai keadaan.

4) Kata sambung penanda urutan waktu

Kata sambung urutan waktu itu, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung uruan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.

Contoh:

Sebelum Kafa datang langit sudah mendung

Tiga tahun yang lalu, ombak besar menyapu bersih kota ini

Akhirnya, Wawan kembali ke desa asalnya setelah lama merantau.

5) Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan.

Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita (memulai masalah).

Contoh:

Tiba-tiba angsa besar itu mengejar Rara.

Ditengah pesta datanglah siluman jahat tersebut.

Tanpa ku duga, Viola menjerit tanpa sebab.

6) Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita.

Contoh: “Berlarilah Naruto! Siluman licik itu mengejarmu.” teriak Sasuke dengan kecemasan. Naruto pun berlari dengan jurus ninjutsunya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan, pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Finny Rizkiyah Putri dkk, 2018 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas negeri Padang, judul penelitiannya Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium dan objek kajiannya adalah struktur

dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium, dengan hasil Kalimat dan EBI 273 tepat, 341 tidak tepat, diksi 7282 tepat, 62 tidak tepat.

Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Charli Guru Singa 20018, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Khatolik Santo Thomas , judul penelitiannya Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Imajinasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan dan objek kajiannya adalah struktur teks cerita imajinasi dan kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan hasil pada bagian resolusi 31 (96,87%) siswa sudah mampu menemukan struktur. Hanya 1 (3,12%) siswa belum bisa menemukan dengan baik struktur bagian resolusi. Sebanyak 30 (93,75%) siswa mampu menemukan bahasa tidak formal, 27 (84,37%) siswa mampu menemukan kata ganti orang, 13 (40,62%) siswa mampu menemukan kata cerapan pancaindera, 20 (62,5%) siswa mampu menemukan kata sambung penanda urutan waktu, 17 (53,12%) siswa mampu menemukan kata/ungkapan keterkejutan, 20 (62,5%) siswa mampu menemukan kalimat langsung. Sebanyak 5 (15,62%) siswa yang mampu menemukan sruktur dan kaidah kebahasaan teks cerita imajinasi

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan acuan peneliti untuk membuat kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan (Moleong, 2012).

Penelitian analisis kaidah kebaasaan teks fantasi karya siswa ini memerlukan data-data berupa karangan-karangan hasil karya siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung. Karangan karya siswa digunakan sebagai data karena dilatar belakangi oleh beberapa aspek, yaitu unsur kebaasaan teks fantasi yang terdapat pada karya siswa. Data yang telah didapat tersebut dianalisis, kemudian menghasilkan aspek yang diteliti. Berikut paradigma penelitian dalam penelitian ini



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab 3 ini berisi tentang rancangan penelitian yang digunakan dan menjelaskan kehadiran peneliti, lokasi penelitian yang digunakan, sumber data dari penelitian ini, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian, yakni sebagai berikut.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkap serta memaparkan kualitas data yang tidak dapat dikuantifikasi, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, dan lain-lain. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Syahrudin, dkk, 2016). Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode baru karena populeritasnya masih dalam kurun waktu yang dekat dalam artian belum lama. Selain itu, juga disebut dengan sebagai metode artistik, karena dalam jalannya penelitian bersifat seni atau kurang terpola dan juga dikatakan sebagai metode interpretive karena data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yang berarti data dan hasil yang dianalisis berbentuk deskripsi

fenomena. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan fenomena yang ada baik fenomena yang terjadi alamiah ataupun fenomena hasil rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mengungkap kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung. Penelitian ini dikhususkan pada kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam memperoleh data penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta membuat simpulan (Sugiyono, 2011). Kehadiran peneliti di lapangan sangat menunjang keabsahan data karena dapat mengamati secara langsung data yang diambil, sehingga data yang diambil sesuai dengan realita. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitannya sendiri, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan

mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi berupa dokumen hasil karya siswa teks narasi sugestif karya siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTsN 8 Tulungagung. Tepatnya di Jalan Masjid no 8A Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada di Kabupaten Tulungagung yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Lokasi penelitian ini dipilih karena dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam hal kebahasaan menulis cerita teks fantasi.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek darimana data dapat didapatkan. Apabila peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik secara lisan maupun tulis (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data antara lain, sebagai berikut.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dan langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer ini, yaitu siswa kelas

VII MTsN 8 Tulungagung melalui dokumentasi berupa karangan narasi sugestif karya siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung.

Kaidah Kebahasaan	Keterangan
Teks Fantasi	
Kata Ganti	
Kata yang mencerap pancaindra	
Kata dengan makna kias	
Konjungsi	
Kalimat langsung	
Kalimat tidak langsung	

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku literatur, artikel, dan bahan pustaka lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi hasil karya siswa berupa karangan cerita teks fantasi.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa kata ganti, latar tempat, latar waktu, dan kata sambung urutan waktu. Dalam penelitian peneliti ini peneliti mengumpulkan hasil karya siswa dalam bentuk teks cerita fantasi, sebelum memperoleh sumber data, peneliti memberikan tugas kepada siswa kelas VII D yaitu membuat karangan teks cerita fantasi. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tugas tersebut, kemudian setelah waktu yang ditentukan peneliti mengambil hasil tugas tersebut. Selanjutnya peneliti membaca karya siswa untuk memperoleh jawaban-jawaban dari penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian juga penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dikaji, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca atau orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data. Dimulai dari merangkum data, memilih data pokok, memfokuskan data yang penting, menggolongkan dalam pola, dan membuang yang tidak perlu. Hal tersebut memiliki tujuan agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang dipilih dalam reduksi data adalah kesalahan unsur kebahasaan atau kaidah kebahasaan cerita teks fantasi karya siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung. Peneliti memilih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan pemilihan data yang dikode. Data yang dikode adalah tulisan karya siswa yang didalamnya terdapat unsur kebahasaan yang perlu dijabarkan. Data tentang hasil karya tulis siswa yang didalamnya terdapat kata ganti, kata untuk

deskripsi latar tempat dan latar waktu, serta kata sambung pada urutan waktu. Hal ini untuk mempermudah pengklafikasian data. Adapun pengkodean data dalam penelitian ini yaitu.

KD	= Kode Data
TF	= Teks Fantasi
JTCF	= Judul Teks Cerita Fantasi
KG	= Kata Ganti
LTPra	= Latar Tempat Pancaindra
LTPra	= Latar Tempat Tanpa Pancaindra
MKi	= Makna Kias
MKhu	= Makna Khusus
KSUW	= Kata Sambung Urutan Waktu
UK	= Ungkapan Keterkejutan

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang nantinya akan dijadikan sebuah kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jejaring kerja, dan chart (Prastowo, 2012). Penyajian data dengan metode kualitatif bisa dengan

menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain itu, juga disarankan berupa tabel, grafik, network, dan chart (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, setiap karangan siswa yang dipilih sebagai data akan dianalisis kaidah kebahasaannya. Peneliti menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi dan dapat disimpulkan sehingga memiliki makna tertentu. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami yang terjadi dan dapat melakukan penanganan yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

K	T	JT	D	K	LT		LW		MKi	MK	KS	UK
D	F	C G	T	G	Pra	TPra	Pra	TPra				

Penyajian Data

KD = Kode Data

TF = Teks Fantasi

JTCF = Judul Teks Cerita Fantasi

KG = Kata Ganti

LTPra = Latar Tempat Pancaindra

LTPra = Latar Tempat Tanpa Pancaindra

LWPra = Latar Waktu Pancaindra

LWTPra = Latar Waktu Tanpa Pancaindra

MKi = Makna Kias

MKhu =Makna Khusus

KSUW = Kata Sambung Urutan Waktu

UK = Ungkapan Keterkejutan

G. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang diambil berdasarkan hasil analisis data. Pada penelitian ini, kesimpulan yang didapat dari analisis kaidah kebahasaan dalam karangan cerita tks fanansi karya siswa disajikan dalam bentuk pengelompokan data dan deskripsi hasil dari data yang telah diperoleh dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari temuan baru yang sebelumnya belum ada. Jadi, temuan pada penelitian ini merupakan temuan baru. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016)

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk memberi bukti bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan . Teknik keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji reabilitas data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji

konfirmasi (objektivitas). Namun, pengecekan keabsahan data yang utama adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck, menggunakan bahan referensi, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan berbagai teori.

Triangulasi sumber pengujian kredibilitas data menggunakan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Hal tersebut bisa dicapai dengan cara (1) membandingkan dua data yaitu hasil pengamatan dan hasil wawancara, (2) membandingkan dua pendapat yang berbeda dari orang lain yaitu pendapat yang diungkapkan secara terbuka dan tertutup atau pribadi (3) membandingkan pendapat orang mengenai situasi penelitian yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan situasi perspektif seseorang dengan beberapa macam pendapat dan pandangan, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti berusaha mencari penjelasan atau teori yang mengarah pada temuan untuk dijadikan pembanding dari penjelasan temuan yang telah dianalisis. Sehingga data yang diambil benar-benar terbukti dan bisa dipertanggungjawabkan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan kegiatan berupa, mengurus perizinan secara formal dengan pihak sekolah, konsultasi kepada guru bahasa Indonesia di Mts N 8 Tulungagung untuk memperoleh informasi permasalahan yang dihadapi pada proses menulis karangan teks fantasi. Kemudian dijadikan masalah untuk diteliti, dilanjut dengan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitiannya dengan mengumpulkan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian, setelah itu data direkap dan dikomuntasi selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data dengan cara membaca, memilah, mengklasifikasi data, menyusun data.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini data yang ditemukan ditulis kembali dalam bentuk proposal sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab berikut ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian yaitu terdapat (a) penggunaan kata ganti, (b) penggunaan kata dengan memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat dan latar waktu, (c) penggunaan kata makna kias dan makna khusus dan (d) penggunaan kata sambung pada urutan waktu (e) penggunaan kata keterkejutan, (f) penggunaan dialog atau kalimat langsung.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dipaparkan untuk mengetahui data yang telah ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 8 Tulungagung. Peneliti sebagai instrumen kunci mengambil data yang menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa teks cerita fantasi karya siswa. Hasil penelitian ini mendeskripsikan kata ganti, latar tempat, latar waktu, kata makna kias, kata makna khusus, kata sambung urutan waktu, penggunaan kata keterkejutan, penggunaan dialog di VII A MTsN 8 Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini.

Setelah melaksanakan penelitian di MTsN 8 Tulungagung dapat dipaparkan penelitian sebagai berikut.

1. Kata Ganti

Tabel 1. Penggunaan Kata Ganti

KD	JTCF	DT	KG
TF 01	Aku Mengerikan	Aku berbentuk seperti bola duri	Aku (KG 1) t
		Salah satu putri cantik yang bernama Reyna	Reyna (KG 3) t
		Reyna menceritakan kepada sang Bunda	Bunda (KG 3)t
TF 02	Angkatan Covid	Namaku Tanti, hari itu tepat satu bulan setelah perayaan tahun baru.	Tanti (KG 1)t
		Kamu ngerasa nggak, kita sudah tidak sepemahaman lagi	Kamu (KG 2)t
		Kita sudah nggak sepemahaman lagi.	Kita (KG 1)j
TF 03	Mimpi Mengerikan	Kami tinggal di daerah terpencil	Kami (KG 1)j
		Rudi sahabatku yang biasanya bermain bersama	Rudi (KG 3)t
		Aku coba datangi rumahnya tapi tertutup	Aku (KG 1)t
		Berdoa saja kita semua selamat dari penyakit mengerikan ini	Kita (KG 1)j

TF 04	Kuman Kecil	Bimbi dan Bimbu adalah sahabat dari kecil	Bimbi dan Bimbu (KG 3)j
		Mereka berdua selalu di sekolah yang sama	Mereka (KG 3)j
		Dia lari dengan cepat dan terpeleset	Dia (KG 3)t
		Aku melihat bayangan kuman kecil beterbangan	Aku (KG 1)t
		Kita harus rajin menjaga kebersihan	Kita (KG 1)j
TF 05	Jaga Jarak	Temanku Doni yang satu kelas denganku	Doni (KG 3)t
		Apa yang sedang kamu lakukan di sini?	Kamu (KG 2)j
		Sampai di rumah saya kaget	Saya (KG 1)t
TF 06	Perkumpulan Virus	Namanya Corina baru muncul belakangan tahun ini	Corina (KG 3)t
		Dia bisa jauh melampaui batas seperti ini	Dia (KG 3)t
		Membawa teman yang bernama Jaja	Jaja (KG 3)t
		Hingga banyak teman – teman yang mendekatinya, ada Baba, Beri	Baba, Beri (KG 3)j
TF 07	Liburan Yang Tidak Enak	Namaku Melda, sekarang kelas 5 SD	Namaku Melda (KG 1)
		Bu Tifa sudah memakai masker	Bu Tifa (KG 3)

		Ibuku berdoa semoga Bu Tifa cepat sembuh	Ibuku (KG 3)
TF 08	Akibat Kerumunan	Hari Minggu pagi Mira pergi ke pasar	Mira (KG 3)
		Mereka berdua melihat pertunjukan monyet	Mereka (KG 3)
		Ibunya Mira pun terlihat sesak	Ibu (KG 3)
		Petugas pun dengan peralatan lengkap memeriksa ibunya	Petugas (KG 3)
		Baiklah kami akan mematuhi perintah dari Ibu Petugas Kesehatan	Kami (KG 1)
TF 09	Masker Temuan	Bisma berdiri di belakang sekolah dengan membawa 2 kantung plastik hitam.	Bisma (KG 3)
		Bu Feni mendatanginya karena tingkah Bisma mencurigakan	Bu Feni (KG 3)
		Saya nemu bu, tadi pas berangkat sekolah di jalanan	Saya (KG 1)
		Anak - anak kalian harus berhati hati dengan keadaan sekarang	Kalian (KG 2)
		Dia sangat berterima kasih kepada Bu Feni	Dia (KG 3)
TF 10	Sekolahku Sepi	Aku terbangun menutup jendela yang terbuka	Aku (KG 1)

		Tak lama setelah itu ada kakek kakek yang mendatangiku	Kakek (KG 3)
		Gadis kecil itu akhirnya pulang	Gadis (KG 3)
TF 11	Kerajaan Sumberdadap	Raja Paleo pun kaget melihat rakyat serta prajuritnya yang jatuh kesakitan	Raja Paleo (KG 3)
		Raja tersebut pergi dengan pengawal setianya yang bernama Mugrisa.	Mugrisa (KG 3)
		Mereka berdaud menghampiri laki – laki berjubah putih	Mereka (KG 3)
		tersebut	Laki – laki berjubah putih (KG 3)
TF 12	Si Raja Virus	Terdapat virus tak kasat mata bernama corona virus	Corona virus (KG 3)
		Dia raja virus yang sangat jahat	Dia (KG 3)
		Akulah virus terkuat di muka bumi	Aku (KG 1)
TF 13	Munculnya Makhluk Jahat	Makhluk tersebut biasa disebut dengan Corona	Corona (KG 3)
		Dan saya juga terkena dampaknya	Saya (KG 1)
TF 14	Monster	Pada suatu hari aku berjalan tanpa arah	Aku (KG 1)
		Aku adalah corona	Corona (KG 1)

		Lalu monster itu menjawab	Monster (KG 3)
TF 15	Jodoh yang terhalang corona	Terdapat gadis cantik jelita namanya Siana	Siana (KG 3)
		Yang mengaku dirinya bernama Corona	Corona (KG 3)
		Kalau kami menjaga kebersihan	Kami (KG 1)

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada teks cerita fantasi ditemukan penggunaan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga. Kata ganti orang pertama ditemukan *aku*, *saya*, dan *kami*. Kata ganti orang kedua ditemukan *kamu* dan *kalian*. Kata ganti orang ketiga ditemukan kata *mereka*, *dia* dan yang paling banyak adalah nama orang. Kata ganti orang pertama terdapat di dalam 13 karya. Kata ganti orang kedua terdapat di dalam 3 karya. Kata ganti orang ketiga terdapat di 14 karya.

2. Kata dalam Latar Tempat, Latar Waktu dan Latar Suasana

Tabel 2 Penggunaan Kata Latar Tempat dan Waktu

KD	JTCF	DT	Latar				
			Tempat		Waktu		Suasana
			PRa	TPra	PRa	TPra	
TF 01	Aku Mengerikan	Di suatu zaman muncullah virus yang mengerikan		✓		✓	
		Menaiki angkutan		✓			

		umum yang menjadi rumah ternyaman bagiku					
		Keesekoan harinya Reyna pergi ke Dokter		✓		✓	
		Setiap hari Reyna rajin mengonsumsi vitamin				✓	
TF 02	Angkatan Covid	Tepat satu bulan setelah perayaan tahun baru				✓	
		Aku duduk di bangku kelas 8		✓			
		Kehidupanku berjalan seperti biasanya, sekolah, les, pulang, ekstrakurikuler, pulang dan begitu seterusnya		✓			

		Permasalahan ini muncul di negaraku akhir bulan kedua tahun 2020		✓		✓	
		Ternyata berlanjut hingga sebulan, dan berlalu setahun berjalan sampai saat ini		✓		✓	
TF 03	Mimpi Mengerikan	Bernama desa Sumberdada p Pucanglaban		✓			
		Madrasahku tercinta kini mulai sepi sunyi		✓			
		Aku coba datanginya rumahnya tapi tertutup dan terlihat sepi sunyi	✓				✓

		Aku mengintip jendela kamar Rudi	✓				
TF 04	Kuman Kecilselalu di sekolah yang sama dari kecil		✓			
		Saat pagi hari Bimbi dan Bimbu berjalan berjalan bersama				✓	
		Aku melihat bayangan kuman	✓				
TF 05	Jaga Jarak	Di desa pucuk gunung daerah Pucanglaban		✓			
		Sampai di rumah saya kaget		✓			
TF 06	Perkumpulan Virus	Baru muncul belakangan tahun ini				✓	
		Dia datang di malam hari				✓	

TF 07	Liburan Yang Tidak Enak	Aku akan berkunjung ke rumah nenek		✓			
		Sampai rumah aku menceritakan kejadian di sekolah		✓			
		Besoknya sekolahku diliburkan				✓	
TF 08	Akibat Kerumun an	Hari minggu pagi Mira pergi ke pasar		✓		✓	
		Di pertunjukan tersebut sangat ramai dan berdesak – desakkan					✓
TF 09	Masker Temuan	Bisma berdiri di belakang sekolah dengan membawa 2 kantong plastic hitam		✓			
		Saya ambil					

		karena di rumah tidak ada ada masker		✓			
TF 10	Sekolahku Sepi	Malam itu dingin sekali				✓	
		Hujan pun terdengar berisik di luar kamar		✓			
TF 11	Kerajaan Sumberdada adap	Suatu ketika kerajaan Sumberdada yang sangat kokoh		✓			
		Namanya hutan Alastar		✓			
TF 12	Si Raja Virus	Akulah virus terkuat di muka bumi		✓			
TF 13	Munculnya Makhluk Jahat	Satu tahun yang lalu muncul suatu fenomena				✓	
		Di rumah saya hanya ditemani orang tua dan kakak saya		✓			
		Makhluk jahat					

		tersebut "masih berkeliaran di negara ini		✓			
TF 14	Monster	Mengikuti jalan yang ada di depanku		✓			
TF 15	Jodoh Yang Terhalan g Corona	Di sebuah kerajaan Khar – Thoon		✓			
		Pada suatu malam Putri Siana bermimpi				✓	

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada teks cerita fantasi ditemukan penggunaan kata dalam latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Kata yang mencerpai pancaindra latar tempat ditemukan 3 kalimat dalam dua karya teks cerita fantasi. Sedangkan kalimat yang menggambarkan latar tempat yang tidak mencerpai pancaindra ditemukan 26 kalimat dalam empat belas karya. Ditemukan juga 14 kalimat latar suasana yang tidak mencerpai pancaindra dalam delapan karya teks cerita fantasi. Yang terakhir ditemukan 1 kalimat latar suasana yang mencerpai pancaindra.

3. Kata makna kias dan makna khusus

Tabel 3 penggunaan makna kias dan khusus

KD	JTCF	DT	MKi	MKhu
TF 01	Aku Mengerikan	Reyna sang putri canti mengabaikan dirinya		✓
		Aku mulai menempel dan menyerang tubuhnya		✓
		Setiap hari Reyna rajin mengonsumsi		✓
TF 02	Angkatan Covid	Sebuah penemuan penyakit baru dideklarasikan		✓
		Deffa mulai mencari alasan terkait permasalahan kami		✓
TF 03	Mimpi Mengerikan	Aku mengintip jendela kamar Rudi		✓
		Kemudian dia bangun sambil menangis		✓
TF 04	Kuman Kecil	Bimbu mengambil kelereng itu		✓
		Dia lari dengan cepat dan terpeleset jatuh		✓

TF 05	Jaga Jarak	Doni yang satu kelas denganku menepukku dari belakang		✓
TF 06	Perkumpulan Virus	Corina pun dating menghampiri kawanan		✓
		Baba pun menghentikan itu semua		✓
TF 07	Liburan Yang Tidak Enak	Di saat menerangkan pelajaran		✓
		Guru – guru langsung membawa Bu Tifa ke kantor		✓
TF 08	Akibat Kerumunan	Mira menghampiri ibunya		✓
TF 09	Masker Temuan	Bu Feni mendatanginya		✓
TF 10	Sekolahku Sepi	Aku terbangun menutup jendela yang terbuka		✓
TF 11	Kerajaan Sumberdadap	Raja pun menjawab dengan kebingungan		✓
TF 12	Si Raja Virus	Gawat dia bisa melawanku dengan kuat		✓
TF 13	Munculnya Makhluk jahat			
TF	Monster	Aku berjalan tanpa arah		

14		mengikuti jalan yang ada di depanku		✓
TF 15	Jodoh yang Terhalang Corona	Kamu sedang menyerang hey corona		✓

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 21 kata makna khusus dalam empat belas karya, sedangkan kata makna kias tidak ditemukan penggunaannya. Kata makna khusus tersebut yaitu, *mengabaikan, menyerang, mengonsumsi, dideklarasikan, mencari, mengintip, menangis, mengambil, terpeleset, menepukku, menghampiri, menghentikan, menerangkan, membawa, menghampiri, mendatangnya, menutup, menjawab, melawanku, mengikuti, menyerang.*

4. Kata Sambung Urutan Waktu

Tabel 4 penggunaan Kata sambung

KD	JTCF	DT	KSUW
TF 01	Aku Mengerikan		
TF 02	Angkatan Covid		
TF 03	Mimpi Mengerikan	Rudi sahabatku yang biasanya bersamaku tiba – tiba menghilang	tiba – tiba
		..menghilang tidak ada kabar, lalu aku datangi rumahnya	Lalu
		berharap dia bangun, kemudian dia bangun	Kemudian

TF 04	Kuman Kecil		
TF 05	Jaga Jarak	...aku akan pulang, setelah itu aku lari menuju rumah	Setelah
TF 06	Perkumpulan Virus		
TF 07	Liburan Yang Tidak Enak		
TF 08	Akibat Kerumunan	Mira membawanya ke tepi, lalu melanjutkan ke tujuan tadi yaitu pasar	Lalu
		Bu, apa kita perlu periksa ke puskesmas setelah ini?	Setelah
TF 09	Masker Temuan	Sini kasihkan ke Ibu, setelah kejadian itu masker tersebut dipegang bu Feni	Setelah
TF 10	Sekolahku Sepi	...angin sepoi – sepoi membuatku merasa segar. Tak lama setelah itu ada kakek – kakek yang mendatangiku	Setelah
TF 11	Kerajaan Sumberdadap	Mereka berdua menghampiri laki – laki berjubah putih tersebut, tiba – tiba	tiba – tiba

		dia berkata	
TF 12	Si Raja Virus	Ketika raja virus corona sedang jalan – jalan, kemudian ia menemukan korban	Tiba – tiba
TF 13	Munculnya Makhhluk Jahat		
TF 14	Monster	Aku kaget dan merasa ketakutan, lalu aku berjalan secara cepat	Lalu
TF 15	Jodoh Yang Terhalang Corona		

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut, terdapat 10 kata sambung urutan waktu dalam delapan karya teks cerita fantasi. Kata sambung urutan waktu tersebut yaitu *tiba – tiba*, *lalu*, *kemudian*, *setelah*.

5. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan

Tabel 5 Penggunaan Kata keterkejutan

KD	JTCF	DT	UK
TF 01	Aku Mengerikan	“ Ampun aku akan segera pergi dari tubuhmu”.	Ampun
TF 02	Angkatan Covid	Hingga akhirnya berita tentang sebuah penemuan penyakit baru dideklarasikan.	Akhirnya

TF 03	Mimpi Mengerikan	Hah mati? Kenapa?	Hah
TF 04	Kuman Kecildia berteriak sangat keras “aaaaa takut”	aaaa takut
TF 05	Jaga Jarak	Sampai di rumah saya kaget ibu dan ayahku berdiri di pojokan	Kaget
TF 06	Perkumpulan Virus	Lho Corina kamu dari mana saja?	Lho
TF 07	Liburan Yang Tidak Enak	Bu Tifa tiba – tiba pingsan	Tiba – tiba
TF 08	Akibat Kerumunan		
TF 09	Masker Temuan	Apa itu Bisma yang kamu bawa?	Apa itu
TF 10	Sekolahku Sepi	Akhirnya aku berangkat ke sekolah, setelah tiba ternyata sekolahku sudah tutup semua	Ternyata
TF 11	Kerajaan Sumberdadap	Raja Paleo pun kaget melihat rakyat serta prajuritnya yang jatuh kesakitan	Kaget
		Mereka berdua menghampiri laki – laki berjubah putih tersebut. Tiba – tiba dia berkata	Tiba – tiba
TF 12	Si Raja Virus	“Gawat, dia bisa melawanku dengan kuat”	Gawat
		“Aaaa, tidak mungkin”	Aaaa

TF 13	Munculnya Makhluk Jahat		
TF 14	Monster	Aku kaget dan merasa ketakutan	Kaget, ketakutan
TF 15	Jodoh Terhalang Corona		

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan penggunaan ungkapan keterkejutan sebanyak 14 temuan dalam dua belas karya teks cerita fantasi. Ungkapan keterkejutan tersebut yaitu, *Ampun, Akhirnya, Hah, aaaa takut, Kaget, Lho, Tiba – tiba, Apa itu, Ternyata, Gawat, aaaa, Ketakutan.*

6. Penggunaan dialog atau kalimat langsung

Tabel 6 Penggunaan dialog

KD	JTCF	Dialog
TF 01	Aku Mengerikan	“hahaha akhirnya aku berhasil menyerang pertahananmu”
		“hey bagaimana kau bisa masuk menemuiku”?
		“siapa suruh kau memberiku peluang untuk masuk, siap – siap kau imun akan kuserang bersama pasukanku”.
		“tidak semudah itu kau menyerangku, Virus”!
		“aku juga mempunyai pasukan yang sangat kuat”.
		“silakan kau serang, aku juga virus yang sangat kuat”
		“Bunda, Reyna merasakan sakit pada

		tenggorokan dan badan Reyna merasa meriang”
		“Kenapa, apa yang kamu rasakan? Ayo periksa ke dokter”
		“Rasakan seranganku”
		“Jangan sombong aku masih memiliki senjata lain”
		“Jangan kira kau bisa mengalahkanku semudah itu”
		“lihat saja nanti”
		“Lihat tubuhku semakin kuat, apakah kamu ingin menyerah?”
		“Untuk saat ini aku menyerah, tapi lihat saja nanti aku akan kembali dengan 1000 kali pasukanku yang lebih kuat”
		“Rasakan kekuatanku”
		“Ampun, aku akan segera pergi dari tubuhmu”
TF 02	Angkatan Covid	“Kamu ngerasa nggak, kita udah nggak sepemahaman lagi, sering bertengkar, Daf”.
		“Ya gimana mau paham, kita nggak pernah bahas hal yang menarik lagi. Udah gitu nggak pernah ketemu”.
TF 03	Mimpi Mengerikan	“Don aku takut, Don aku takut”.
		“Takut kenapa Rud”.

		“Aku takut, tadi bermimpi buruk”.
		“Mimpi apa”?
		“Aku bermimpi semua teman kita mati”.
TF 04	Kuman Kecil	“aaaa aku takut”.
		“kamu takut apa”?
		“aku melihat bayangan kuman kecil berterbangan dan menyerang manusia”.
TF 05	Jaga Jarak	“Dit tapa yang sedang kamu lakukan di sini”?
		“Aku mau berangkat ke sekolah Don”.
		“Apakah kamu tidak tahu tentang corona”?
		“Bergegaslah pulang Dit, pakai masker, bersihkan rumahmu”.
TF 06	Perkumpulan Virus	“Begini teman – teman semua, ayolah kita bersatu jangan bertengkar terus”.
		“Ayo kita saling menguatkan, jangan menyombongkan diri”.
TF 07	Liburan Yang Tidak Enak	
TF 08	Akibat Kerumunan	“Ibu, Mira sudah selesai dengan belanjaan yang Ibu suruh tadi”.
		“Ya sudah Mir, Ayo kita pulang”.
		“Bu, apa kita perlu periksa ke puskesmas setelah ini, Ibu terlihat pucat sekali”.

		“Tidak usah Mir, Ibu mau istirahat saja di rumah”.
TF 09	Masker Temuan	“Apa itu Bisma yang kamu bawa”?
		“Tidak bu, bukan apa – apa”.
		“Coba sini Ibu lihat”.
TF 10	Sekolahku Sepi	“Cu kamu jangan tidur di sini, cepatlah pulang”.
		“Kenapa Kek, aku hanya beristirahat sebentar habis ini kulanjutkan ke sekolah”.
		“Pulanglah semua sekolah diliburkan”.
		“Ah Kakek ini memang guru ya”?
TF 11	Kerajaan Sumberdadap	“Hentikan langkahmu di situ, jangan dekati aku”.
		“Aku tahu maksud kedatanganmu ke hutan Alastar ini”.
		“Kenapa saya tidak boleh mendekat”? “Apakah saya menakutkan, saya tidak akan mengganggu, saya hanya butuh pertolongan”.
TF 12	Si Raja Virus	“Akulah virus terkuat di muka bumi, setiap orang yang tidak mencuci tangan, tidak memakai masker, tidak menjaga jarak aman dengan sesamanya maka akan kuserang”
		“Gawat dia bisa melawanku dengan kuat, aku tidak bisa apa – apa lagi”.

		“Rasakanlah seranganku Coronavirus”.
TF 13	Munculnya Makhluk Jahat	
TF 14	Monster	“Siapa kau”?
		“Aku adalah corona”.
		“Kenapa kau terus mengejarku”?
		“Aku akan menjadikanmu monster sepertiku hahaha”.
TF 15	Jodoh Yang Terhalang Corona	“Wahai Putri Siana, gagalkan rencana pernikahanmu, atau aku akan menyerang semua orang yang ikut merayakannya”.
		“Hey, kamu ini emangnya bisa nyerang kami”?

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 58 penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam tiga belas karya teks cerita fantasi.

Keterangan

- KD = Kode Data
TF = Teks Fantasi
JTCF = Judul Teks Cerita Fantasi
KG = Kata Ganti
LTPra = Latar Tempat Pancaindra
LTTPra = Latar Tempat Tanpa Pancaindra
LWPra = Latar Waktu Pancaindra
LWTPra = Latar Waktu Tanpa Pancaindra

MKi	= Makna Kias
MKhu	=Makna Khusus
KSUW	= Kata Sambung Urutan Waktu
UK	= Ungkapan Keterkejutan

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan pembahasan yang merujuk pada temuan peneliti pada bab sebelumnya. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Penggunaan Kata Ganti dalam Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII D

MTsN 8 Tulungagung

Penggunaan kata ganti cerita fantasi karya siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung terdapat 3, yaitu (1) kata ganti pertama, (2) kata ganti kedua, (3) kata ganti ketiga.

Temuan pertama, kata ganti pertama dalam teks cerita fantasi siswa terdapat kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang pertama jamak. Berikut temuan hasil penelitian penggunaan kata ganti orang pertama dalam teks cerita fantasi siswa.

1. “**Aku** berbentuk seperti bola duri”.

2. “Sampai di rumah **saya** kaget”.

Penggunaan kata ganti orang pertama tunggal **Aku** digunakan untuk menjelaskan dirinya kepada pembaca, dalam kalimat tersebut **Aku** ini adalah gambaran bentuk sebuah virus mengerikan yang nantinya akan menyerang manusia. Sedangkan penggunaan kata ganti orang pertama

tunggal **Saya** digunakan untuk menceritakan kejadian yang sedang dia alami atau lakukan.

3. “**Kami** tinggal di daerah terpencil”

4. “Kita harus rajin menjaga kebersihan”

Kata ganti orang pertama jamak **Kami** digunakan untuk menjelaskan bahwa ada lebih dari satu orang atau sekelompok orang yang bertempat tinggal di sebuah daerah pelosok yang jauh dari keramaian.

Kata yang bercetak tebal pada poin 1 dan 2 termasuk kata ganti orang pertama tunggal, sedangkan pada poin 3 dan 4 merupakan kata ganti orang pertama jamak.

Temuan ke dua, merupakan penggunaan kata ganti orang kedua tunggal dan penggunaan kata ganti orang kedua jamak. Berikut adalah temuan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak dalam karya siswa.

1. “**Kamu** merasa tidak?”

2. “Apa yang sedang **kamu** lakukan?”

Kata ganti orang kedua tunggal **Kamu** dalam cerita tersebut digunakan untuk percakapan antara tokoh yang bernama Tanti dan Daffa, dimana kata ganti **Kamu** ditujukan kepada Daffa melalui ungkapan Tanti. Sedangkan kata ganti orang kedua tunggal pada poin b **Kamu** digunakan untuk panggilan kepada teman, pada tokoh yang bernama Adit.

3. “Anak - anak **kalian** harus berhati hati dengan keadaan sekarang”.

Kata ganti orang kedua jamak **Kalian** digunakan untuk menyebut orang lebih dari satu, yaitu anak-anak atau murid Bu Feni dalam cerita fantasi tersebut.

Kata pada poin 1 dan 2 yang bercetak tebal merupakan kata ganti kedua tunggal. Sedangkan pada poin 3 merupakan kata ganti kedua jamak.

Temuan ketiga, penggunaan kata ganti ketiga dalam teks cerita fantasi siswa terdapat kata ganti orang ketiga jamak dan kata ganti orang ketiga tunggal. Berikut temuan hasil dari penelitian.

1. “**Rudi** sahabatku yang biasanya bermasin bersama”.
2. “Temanku **Doni** yang satu kelas denganku”.

Kata ganti orang ketiga tunggal pada poin 1 dan 2, **Rudi** dan **Doni** merupakan nama tokoh dari teks cerita fantasi, dimana nama seseorang termasuk kata ganti orang ketiga tunggal.

3. “**Mereka** berdua selalu di sekolah yang sama”.
4. “**Mereka** berdua melihat pertunjukan monyet”.

Penggunaan kata ganti orang ketiga jamak pada poin 3 dan 4, **Mereka** digunakan untuk penyebutan 2 orang atau lebih.

Kata ganti merupakan kata benda yang pada kata tersebut menyatakan orang yang kerap kali kedudukannya diganti dalam sebuah pertuturan dengan kata lazim yang serupa (Chaer 2000 : 91). Pengertian lain dari kata ganti (pronominal) adalah kata yang dipakai untuk mengarah

ke nomina lain yang fungsinya untuk menggantikan nomina (Widjono, 2007 : 135). Kata ganti orang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pertama kata ganti orang pertama tunggal yang terdiri dari kata *Aku, Saya, Daku*. Sedangkan kata ganti orang pertama jamak terdiri dari *Kami*. Yang kedua, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, tunggal terdiri dari *Engkau, Kamu, Anda, Dikau, Kau*, sedangkan yang jamak *Kalian, Kamu sekalian*. Yang ketiga kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak, tunggal terdiri dari *ia, dia, beliau, nama orang*, sedangkan yang jamak *mereka* (Widjono, 2007 : 135).

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian Teks Cerita Fantasi karya siswa MTs N 8 Tulungagung, terdapat 3 bentuk kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardi dengan judul “Penggunaan Pronomina dalam Novel Tahajjud Cinta Karya Muhammad El Natsir” Universitas Muhammdiyah Makassar Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, September 2016 (Suardi : 2016). Dalam penelitian tersebut kata ganti yang banyak ditemukan adalah kata ganti orang ketiga, dan yang paling banyak ditemui adalah kata ganti orang pertama.

Perbedaan penelitian yang dilakuka Suardi dengan penelitian ini adalah, penelitian ini meneliti teks fantasi siswa sedangkan penelitian

Suardi meneliti sebuah novel. Persamaannya, sama-sama banyak ditemukan kata ganti orang ketiga.

B. Penggunaan Kata yang Mencerap Pancaindra untuk Deskripsi Latar Tempat, Latar Waktu dan Latar Suasana dalam Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII D MTsN 8 Tulungagung

Penggunaan kata dengan memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat dan latar waktu dalam cerita fantasi karya siswa kelas VIIA MTsN 8 Tulungagung. Temuan pertama, kata yang memperlihatkan pancaindra untuk deskripsi latar tempat terdapat 3 kata.

Berikut ini kata temuan latar tempat yang memperlihatkan pancaindra.

1. “Aku coba datangi rumahnya tapi tertutup dan **terlihat** sepi”.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di depan pelataran rumah.

2. “Aku **mengintip** jendela kamar Rudi”.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di luar kamar Rudi.

3. “Aku **melihat** bayangan kuman beterbangan”.

Kata dengan mencerap pancaindra pada kalimat tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, dan latar tempatnya berada di jalanan menuju sekolah tetapi tertulis di kalimat penjelas.

Pada poin 1, 2, 3 tersebut merupakan kalimat yang mengandung kata yang mencerap pancaindra penglihatan, latar tempatnya adalah di depan pelataran rumah, di luar kamar Rudi, di jalanan.

Kedua, kata yang mencerap pancaindra yang mendeskripsikan latar suasana pada penelitian ini terdapat satu karya siswa, Berikut adalah satu temuan kata dengan memperlihatkan pancaindra dalam teks cerita fantasi siswa.

4. “Di pertunjukan tersebut **sangat ramai** dan berdesak – desakkan”.

Pada kalimat tersebut kata yang mencerap pancaindra untuk menggambarkan latar suasana karena kata tersebut menggunakan pancaindra penglihatan, latar suasananya adalah ramai dan berdesakan. Pada penelitian ini hanya ditemukan satu temuan.

Berdasarkan kata yang mencerap pancaindra yang ditemukan dalam teks cerita fantasi karya siswa terdapat dua, yaitu melihat dan merasa. Namun, yang paling banyak ditemukan adalah mencerap pancaindra penglihatan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi Subiharto dkk, yang berjudul “Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019 (Fahmi Subiharto dkk 2019). Pada penelitian tersebut terdapat serapan pancaindra deskripsi latar salah satunya dalam penelitian tersebut disebutkan kata *siang* dan *malam*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penjabaran yang singkat

dengan menyebutkan kata serapan pancaindra yaitu *siang* dan *malam*. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti teks fantasi siswa di Madrasan Tsanawiyah.

C. Penggunaan Kata Dengan Makna Khusus

Penggunaan makna khusus dalam teks cerita fantasi siswa. Berikut hasil temuan kata dengan makna khusus.

1. Reyna sang putri canti **mengabaikan** dirinya.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengabaikan**.

2. Aku mulai menempel dan **menyerang** tubuhnya.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **menyerang**.

3. Setiap hari Reyna rajin **mengonsumsi**.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengonsumsi**.

4. Sebuah penemuan penyakit baru **dideklarasikan**.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **dideklarasikan**.

5. Deffa mulai **mencari** alasan terkait permasalahan kami.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mencari**.

6. Aku **mengintip** jendela kamar Rudi.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengintip**.

7. Kemudian dia bangun sambil **menangis**.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **menangis**.

8. Bimbu **mengambil** kelereng itu.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **mengambil**.

9. Dia lari dengan cepat dan **terpeleset** jatuh.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **terpeleset**.

10. Doni yang satu kelas denganku **menepukku** dari belakang.

Kata dengan makna khusus pada kalimat tersebut adalah **menepukku**.

Makna khusus adalah makna kata yang penggunaannya terbatas pada bidang tertentu. Makna khusus juga dapat diartikan makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisa Purnamasari yang berjudul “Analisis Makna Leksikal Percakapan dalam Program Acara Mata Najwa dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian tersebut disebutkan makna khusus yang terdapat dalam kalimat, “Kalau anda yakin dengan agamamu apa pun yang akan disampaikan kepada kamu, *kamu tidak akan terpengaruh, tidak bergeming*” Pada data tersebut terdapat klausa dan frase yang merupakan bagian yang mengandung kata khusus yaitu pada klausa kamu tidak akan terpengaruh dan tidak bergeming (Lisa Purnamasari : 2016). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Acara Mata Najwa.

D. Penggunaan Kata Sambung pada Urutan Waktu dalam Cerita Fantasi

Siswa Kelas VII D MTsN 8 Tulungagung

Penggunaan kata sambung urutan waktu dalam teks cerita fantasi termasuk dalam salah satu kaidah kebahasaan penulisan cerita fantasi. Berikut temuan kata sambung urutan waktu dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

1. Rudi sahabatku yang biasanya bersamaku **tiba-tiba** menghilang.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **tiba-tiba** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan kebiasaan Rudi.

2. Menghilang tidak ada kabar, **lalu** aku datangi rumahnya.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan lanjutan yang dilakukan tokoh Doni.

3. Berharap dia bangun, **kemudian** dia bangun.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **kemudian** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa atau keadaan seseorang.

4. Aku akan pulang, **setelah** itu aku lari menuju rumah.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung kemudian merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa atau keadaan seseorang.

5. Mira membawanya ke tepi, **lalu** melanjutkan ke tujuan tadi yaitu pasar.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa satu ke peristiwa lain.

6. Bu, apa kita perlu periksa ke puskesmas **setelah** ini?

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menanyakan pergantian keadaan atau peristiwa yang diceritakan, dan kata **setelah** merupakan kata yang digunakan untuk menanyakan peristiwa satu ke peristiwa lain.

7. Sini kasihkan ke Ibu, **setelah** kejadian itu masker tersebut dipegang bu Feni.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa dalam cerita, dan kata **setelah** merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa satu ke peristiwa lain.

8. Angin sepoi-sepoi membuatku merasa segar. Tak lama **setelah** itu ada kakek-kakek yang mendatangi.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa dalam cerita, dan kata **setelah** merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa satu ke peristiwa lain.

9. Mereka berdua menghampiri laki-laki berjubah putih tersebut, **tiba-tiba** dia berkata.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **tiba-tiba** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa cerita yang berubah.

10. Ketika raja virus corona sedang jalan – jalan, **kemudian** ia menemukan korban

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **kemudian** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menceritakan peristiwa yang terjadi selanjutnya.

11. Aku kaget dan merasa ketakutan, **lalu** aku berjalan secara cepat.

Kata sambung urutan waktu pada kalimat tersebut menjelaskan pergantian keadaan atau peristiwa yang terjadi, dan kata sambung **lalu** merupakan kata sambung antar kalimat yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa satu ke peristiwa lain.

Penggunaan kata sambung urutan waktu digunakan untuk menandakan adanya pendatang tokoh lain atau perubahan latar, baik latar

suasana, waktu, dan tempat. Konjungsi antar kalimat merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya bukan klausa dengan klausa (Chaer, 2011:126).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatiha yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jenenponto”, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian tersebut terdapat konjungsi antar kalimat kemudian yang terdapat pada kutipan kalimat (1) tidak tepat karena konjungsi kemudian terdapat pada konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi koordinatif pengurutan (Nurul Fatiha : 2016). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu teks prosedur karya siswa SMK.

E. Penggunaan Kata atau Ungkapan Keterkejutan dalam Teks Cerita

Fantasi Siswa Kelas VII-D MTsN 8 Tulungagung

Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan dalam teks cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi. Berikut temuan kata atau ungkapan keterkejutan dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

1. **Ampun** aku akan segera pergi dari tubuhmu.
2. Hingga **akhirnya** berita tentang sebuah penemuan penyakit baru dideklarasikan.
3. **Hah** mati? Kenapa?.

4. Dia berteriak sangat keras “**aaaaa takut**”.
5. Sampai di rumah saya **kaget** ibu dan ayahku berdiri di pojokan.
6. Bu Tifa **tiba-tiba** pingsan.
7. **Apa itu** Bisma yang kamu bawa?
8. Akhirnya aku berangkat ke sekolah, setelah tiba **ternyata** sekolahku sudah tutup semua.
9. Raja Paleo pun **kaget** melihat rakyat serta prajuritnya yang jatuh kesakitan.
10. Mereka berdua menghampiri laki – laki berjubah putih tersebut. **Tiba – tiba** dia berkata.
11. **Gawat**, dia bisa melawanku dengan kuat.
12. **Aaaa**, tidak mungkin.
13. Aku **kaget** dan merasa **ketakutan**.

Pada temuan tersebut, temuan kata atau ungkapan keterkejutan pada teks cerita yaitu ampun, akhirnya, hah, aaa takut, kaget, tiba-tiba, apa itu, ternyata, gawat, krakutan kemudian. Istilah ungkapan keterkejutan digunakan penulis untuk menggambarkan cerita dan berkesan cerita yang seru (Sadikin, 2017: 49).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi Subiharto dkk, yang berjudul “Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019 (Fahmi Subiharto dkk 2019). Pada penelitian tersebut terdapat penggunaan kata atau

ungkapan keterkejutan banyak terdapat pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga, salah satunya penggunaan kata “tiba-tiba” (Fahmi Subiharto dkk 2019). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada hasil penelitian, penelitian tersebut hanya menyebutkan satu penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan.

F. Penggunaan Dialog atau kalimat langsung dalam Cerita Fantasi Siswa Kelas VII-D MTsN 8 Tulungagung

Penggunaan dialog atau kalimat langsung pada cerita fantasi merupakan salah satu kaidah kebahasaan dalam penulisan cerita fantasi. Berikut temuan dialog atau kalimat langsung dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

1. Teks Fantasi 01

“hahaha akhirnya aku berhasil menyerang pertahananmu”

“hey bagaimana kau bisa masuk menemuiku”?

“siapa suruh kau memberiku peluang untuk masuk, siap – siap kau imun akan kuserang

bersama pasukanku”.

“tidak semudah itu kau menyerangku, Virus”!

“aku juga mempunyai pasukan yang sangat kuat”.

“silakan kau serang, aku juga virus yang sangat kuat”

“Bunda, Reyna merasakan sakit pada tenggorokan dan badan Reyna merasa meriang”

“Kenapa, apa yang kamu rasakan? Ayo periksa ke dokter”

“Rasakan seranganku”

“Jangan sombong aku masih memiliki senjata lain”

“Jangan kira kau bisa mengalahkanku semudah itu”

“lihat saja nanti”

“Lihat tubuhku semakin kuat, apakah kamu ingin menyerah?”

“Untuk saat ini aku menyerah, tapi lihat saja nanti aku akan kembali dengan 1000 kali pasukanku yang lebih kuat”

“Rasakan kekuatanku”

“Ampun, aku akan segera pergi dari tubuhmu”

2. Teks Fantasi 02

“Kamu ngerasa nggak, kita udah nggak sepemahaman lagi, sering bertengkar, Daf”.

“Ya gimana mau paham, kita nggak pernah bahas hal yang menarik lagi. Udah gitu nggak pernah ketemu”.

3. Teks Fantasi 03

“Don aku takut, Don aku takut”.

“Takut kenapa Rud”.

“Aku takut, tadi bermimpi buruk”.

“Mimpi apa?”

“Aku bermimpi semua teman kita mati”.

“Aku bermimpi semua teman kita mati”.

4. Teks Fantasi 04

“aaaa aku takut”.

“kamu takut apa”?

“aku melihat bayangan kuman kecil beterbangan dan menyerang manusia”.

5. Teks Fantasi 05

“Dit tapa yang sedang kamu lakukan di sini”?

“Aku mau berangkat ke sekolah Don”.

“Apakah kamu tidak tahu tentang corona”?

“Bergegaslah pulang Dit, pakai masker, bersihkan rumahmu”.

6. Teks Fantasi 06

“Begini teman – teman semua, ayolah kita bersatu jangan bertengkar terus”.

“Ayo kita saling menguatkan, jangan menyombongkan diri”.

7. Teks Fantasi 08

“Ibu, Mira sudah selesai dengan belanjaan yang Ibu suruh tadi”.

“Ya sudah Mir, Ayo kita pulang”.

“Bu, apa kita perlu periksa ke puskesmas setelah ini, Ibu terlihat pucat sekali”.

“Tidak usah Mir, Ibu mau istirahat saja di rumah”.

8. Teks Fantasi 09

“Apa itu Bisma yang kamu bawa”?

“Tidak bu, bukan apa – apa”.

“Coba sini Ibu lihat”.

9. Teks Fantasi 10

“Cu kamu jangan tidur di sini, cepatlah pulang”.

“Kenapa Kek, aku hanya beristirahat sebentar habis ini kulanjutkan ke sekolah”.

“Pulanglah semua sekolah diliburkan”.

“Ah Kakek ini memang guru ya”?

10. Teks Fantasi 11

“Hentikan langkahmu di situ, jangan dekati aku”.

“Aku tahu maksud kedatanganmu ke hutan Alastar ini”.

“Kenapa saya tidak boleh mendekat”?

“Apakah saya menakutkan, saya tidak akan mengganggu, saya hanya butuh pertolongan”.

11. Teks Fantasi 12

“Akulah virus terkuat di muka bumi, setiap orang yang tidak mencuci tangan, tidak memakai masker, tidak menjaga jarak aman dengan sesamanya maka akan kuserang”

“Gawat dia bisa melawanku dengan kuat, aku tidak bisa apa – apa lagi”.

12. Teks Fantasi 14

“Siapa kau”?

“Aku adalah corona”.

“Kenapa kau terus menjejarku”?

“Aku akan menjadikanmu monster sepertiku hahaha”.

“Aku akan menjadikanmu monster sepertiku hahaha”.

13. Teks Fantasi 15

“Wahai Putri Siana, gagalkan rencana pernikahanmu, atau aku akan menyerang semua orang yang ikut merayakannya”.

“Hey, kamu ini emangnya bisa nyerang kami”?

Pada temuan tersebut terdapat 2 teks fantasi siswa yang tidak menggunakan dialog atau kalimat langsung. Kalimat langsung atau dialog merupakan perkataan seseorang secara langsung yang dituang ke dalam tulisan, dan ditulis dalam tanda kutip (Sadikin, 2017:49).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivon Nanda yang berjudul “Kalimat Langsung dan Tidak Langsung Pada Wacana Surat Kabar Nasional dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Fakta Serta Opini Kelas XII SMA”, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada penelitian tersebut tersapat 10 temuan kalimat langsung (Ivon : 2020), perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Wacana Surat Kabar Nasional di SMA.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab 6 akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait analisis kebahasaan kalimat dalam cerita teks fantasi karya siswa kelas VII D MTsN 8 Tulungagung.

Pertama, terdapat temuan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga dalam teks cerita fantasi. Hasil penelitian terdapat kata ganti orang pertama ditemukan *aku*, *saya*, dan *kami*. Kata ganti orang kedua ditemukan *kamu* dan *kalian*. Kata ganti orang ketiga ditemukan kata *mereka*, *dia* dan yang paling banyak adalah nama orang. Kata ganti orang pertama terdapat di dalam 13 karya. Kata ganti orang kedua terdapat di dalam 3 karya. Kata ganti orang ketiga terdapat di 14 karya.

Kedua, terdapat temuan penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar tempat, latar waktu dan suasana. Hasil penelitian terdapat kata yang mencerap pancaindra latar tempat ditemukan 3 kalimat dalam dua karya teks cerita fantasi. Sedangkan kalimat yang menggambarkan latar tempat yang tidak mencerap pancaindra ditemukan 26 kalimat dalam empat belas karya. Ditemukan juga 14 kalimat latar

suasana yang tidak mencerap pancaindra dalam delapan karya teks cerita fantasi. Yang terakhir ditemukan 1 kalimat latar suasana yang mencerap pancaindra.

Ketiga, terdapat temuan makna khusus, sedangkan makna kias tidak ditemukan dalam teks cerita fantasi karya siswa VII D MTsN 8 Tulungagung. Hasil penelitian ditemukan 21 kata makna khusus dalam empat belas karya, sedangkan kata makna kias tidak ditemukan penggunaannya. Kata makna khusus tersebut yaitu, *mengabaikan, menyerang, mengonsumsi, dideklarasikan, mencari, mengintip, menangis, mengambil, terpeleset, menepukku, menghampiri, menghentikan, menerangkan, membawa, menghampiri, mendatangnya, menutup, menjawab, melawanku, mengikuti, menyerang.*

Ke empat, terdapat penggunaan kata sambung urutan waktu. Hasil penelitian ditemukan 10 kata sambung urutan waktu dalam delapan karya teks cerita fantasi. Kata sambung urutan waktu tersebut yaitu *tiba – tiba, lalu, kemudian, setelah.*

Kelima, terdapat penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Hasil penelitian tersebut ditemukan penggunaan ungkapan keterkejutan sebanyak 14 temuan dalam dua belas karya teks cerita fantasi. Ungkapan keterkejutan tersebut yaitu, *Ampun, Akhirnya, Hah, aaaa takut, Kaget, Lho, Tiba – tiba, Apa itu, Ternyata, Gawat, aaaa, Ketakutan.*

Ke enam, terdapat penggunaan dialog atau kalimat langsung. Hasil penelitian tersebut terdapat 58 penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam tiga belas karya teks cerita fantasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Saran bagi siswa

Siswa disarankan agar memperbanyak membaca buku atau literature lainnya. Harapannya agar dapat menambah wawasan dan juga kosakata lebih luas, sehingga akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat karya tulis teks cerita fantasi.

2. Saran bagi guru

Guru disarankan agar lebih kreatif dalam membantu siswa dalam pembelajaran, serta juga memperkaya referensi bacaan siswa agar siswa bersemangat dalam membaca.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, penelitian ini masih banyak kekurangan. Jika penelitian ini digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam.

4. Saran bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

DAFTAR RUJUKAN

Charli Guru Singa, 2018, *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Imajinasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan*

<file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/476-1493-1-PB.pdf> diakses pada 30 november 2020 pukul 09.00

Intan Fandini 2018, *Penguasaan Struktur Teks dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*

<http://eprints.unm.ac.id/11591/1/ARTIKEL%20INTAN%20FANDINI.pdf> diakses pada 30 november 2020 pukul 09.00

Finny Rizkiah Putri dkk, 2018, *Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium*

<file:///C:/Users/ASUS/AppData/Local/Temp/9538-19066-1-SM.pdf> diakses pada 30 november 2020 pukul 09.40

Anggraeni Sucu Triyan 2018, *Keefektifan Metode Picture And Picture dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa SMP Kelas VII*

https://lib.unnes.ac.id/33724/1/2101413111_Optimized.pdf diakses pada 30 november 2020 pukul 09.55

Guntur Henry Tarigan 2008, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, Angkasa)

SuharsimiArikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. RinekaCipta)

Laily Nur Zahrina 2018, *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Strategi Joyfull Learning Untuk Semua Siswa Kelas Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang 2018*

<https://media.neliti.com/media/publications/316181-peningkatan-keterampilan-menulis-teks-ce-90b2e847.pdf> diakses pada 30 november 2020 pukul 10.00

Rizki Rinaldi 2018, BAB II

<http://repository.unpas.ac.id/37652/5/BAB%20%20Rizki%20Rinaldi.pdf> 30 november 2020 pukul 10.00

Ika Ratnasari dkk, *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog*

<https://media.neliti.com/media/publications/53773-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-nara> Kemendikbud 2016, Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Jakarta: Kemendikbud

Azhar Umar 2017, *Sumber Belajar Penunjang PLPG Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia Jakarta:Kemendikbud*

<https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017> diakses pada juli 2021 pukul 00.25

Mohammad Yunus 2016, Modul 1 Hakikat Menulis

<http://repository.ut.ac.id/4746/1/PBIN4109-M1.pdf> diakses pada juli 2021 pukul 24.00

Halimah 2015, *Pembelajaran Menulis Universitas Pendidikan Indonesia*

ile.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/198104252005012-HALIMAH diakses pada juli 2021 pukul 24.30

Fahmi Subuharto 2019, *Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi Fantasy Fiesta 2011 Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

<http://journal.um-surabaya.ac.id> diakses Agustus pukul 23.33

Suardi 2016, *Penggunaan Pronomina dalam Novel "Tahajjud Cinta" Karya Muhammad El Natsir*, Universitas Muhammadiyah Makassar

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2731-Full_Text.pdf diakses pada Agustus 20.00

A.Nurul 2018, *Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jenenponto*, Universitas Negeri Makassar

<http://eprints.unm.ac.id/9455/1/ARTIKEL%20NURUL.pdf> diakses pada 21.00

Lisa Purnamasari 2016, *Analisis Makna Leksikal Percakapan Dalam Program Acara "Mata Najwa" Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*

<http://eprints.ums.ac.id/45350/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada Agustus 20.45

Ardiarini Ivon 2020, *Wacana Surat Kabar Nasional Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Fakta Serta Opini Kelas XII SMA Universitas Muhammadiyah Surakarta*

<http://eprints.ums.ac.id/86134/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses pada Agustus 19.00si-den.pdf Diakses pada 25 November 2020